

BAB IV

PELAKSANAAN DAN HASIL PENELITIAN

A. Orientasi Kancuh dan Persiapan

1. Orientasi Kancuh

Penelitian yang dilakukan terkait *self regulation* dan adaptabilitas karir ini pada proses pelaksanaan dalam pengambilan data didapatkan partisipan berjumlah 112 mahasiswa dengan kriteria merupakan mahasiswa tingkat akhir minimal semester 6 serta sedang menyusun skripsi di Perguruan Tinggi Yogyakarta, dan memiliki rentang usia 18- 25 tahun. Partisipan dengan jumlah 112 mahasiswa ini terdiri dari 23 berjenis kelamin laki-laki dan 89 berjenis kelamin perempuan.

Pemilihan mahasiswa tingkat akhir minimal semester 6 serta sedang menyusun skripsi di Perguruan Tinggi Yogyakarta sebagai partisipan dikarenakan sesuai dengan topik penelitian terkait Hubungan antara *Self Regulation* dengan Adaptabilitas Karir pada Mahasiswa Tingkat Akhir di Yogyakarta. Begitu juga dengan pemilihan partisipan yang didasarkan pada kriteria usia dengan rentang usia 18- 25 tahun ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan mahasiswa dalam menghadapi tugas perkembangan di masa dewasa awal terutama yang berkaitan dengan karir.

2. Persiapan Penelitian

a. Persiapan Administrasi

Tahap persiapan dalam penelitian ini dilakukan sebelum peneliti melakukan penelitian. Mempersiapkan terkait administrasi dilakukan terlebih dahulu sebelum melakukan penelitian seperti pembuatan *informed consent* untuk partisipan. Bagian *informed consent* ini dapat diisikan terlebih dahulu oleh partisipan dalam kuesioner online yang dibagikan sebelum mengisikan identitas dan bagian yang lainnya. Pengisian *informed consent* oleh partisipan sebagai upaya dalam permohonan persetujuan kepada partisipan terkait data yang telah diisi akan dijamin kerahasiaan serta hanya akan digunakan untuk kepentingan penelitian saja.

b. Persiapan Alat Ukur

Pelaksanaan pada penelitian ini akan menggunakan alat ukur yaitu skala yang dimodifikasi dari *Career Adaptability Scale (CAAS) Indonesian form* oleh Sulistiani, dkk (2019) untuk mengukur adaptabilitas karir. Serta akan menggunakan modifikasi dari skala *Spanish version of Self Regulation Questionnaire (SRQ)* yang dikembangkan oleh Pichardo, dkk (2014). Langkah awal yang dilakukan peneliti sebelum menggunakan alat ukur tersebut yaitu, meminta bantuan dari beberapa ahli dan subjek yang sesuai kriteria sebagai *expert judgment* dalam penelitian ini untuk memberikan penilaian serta

saran terhadap aitem-aitem dalam skala tersebut. Apabila telah mendapatkan penilaian dan saran dari *expert judgment*, selanjutnya peneliti melakukan perbaikan redaksi sesuai dengan masukan yang diberikan.

c. Uji Coba (*Try Out*) Alat Ukur

Uji coba (*try out*) menjadi salah satu bagian dari tahapan awal sebelum dilakukan penelitian yang sesungguhnya. Tahap ini peneliti akan melakukan uji coba (*try out*) sebagai upaya memastikan bahwa masukan dari partisipan dapat dipahami pada setiap petunjuk pengerjaan dan aitemnya (Supratiknya, 2014). Partisipan pada pelaksanaan uji coba (*try out*) alat ukur menggunakan 30 partisipan yang sesuai dengan kriteria penelitian ini yaitu, mahasiswa tingkat akhir minimal semester 6 serta sedang menyusun skripsi di Perguruan Tinggi Yogyakarta, dan memiliki rentang usia 18- 25 tahun. Berdasarkan hasil uji coba (*try out*) yang dilakukan diketahui bahwa partisipan mampu memahami tentang cara pengisian pada alat ukur tersebut. Data hasil uji coba (*try out*) yang didapatkan, selanjutnya akan dilakukan uji reliabilitasnya.

d. Hasil Uji Coba (*Try Out*) Alat Ukur

Melalui proses uji coba (*try out*) dari 30 mahasiswa data yang didapatkan akan dilakukan uji reliabilitas untuk mengetahui konsistensi dan kelayakan pada setiap aitem tersebut untuk dapat

digunakan (Azwar, 2012). Berikut adalah hasil dari uji coba (*try out*) yang telah dilakukan:

1) Skala *Self Regulation*

Alat ukur yang akan digunakan dalam mengukur *self regulation* adalah adaptasi skala dari *Spanish version of Self Regulation Questionnaire* (SRQ) yang dikembangkan oleh Pichardo, dkk (2014) yang terdiri dari 17 aitem dengan berdasarkan pada 4 aspek *self regulation*, yaitu *goal setting*, *perseverance*, *decision making*, dan *learning from mistake*. Berdasarkan hasil analisis didapatkan pada uji coba (*try out*) bahwa skala *self regulation* ini memiliki nilai *corrected item total correlation* yang berkisar antara 0,157-0,704 dengan koefisien reliabilitas *Cronbach's Alpha* yaitu sebesar 0,857. Menurut Azwar (2012), kriteria pada suatu aitem dapat dinyatakan valid atau shahih apabila memiliki korelasi aitem $> 0,25$. Berdasarkan hasil yang didapatkan tersebut menunjukkan bahwa reliabilitas pada skala *self regulation* termasuk dalam kategori yang tinggi. Hasil tersebut menjadikan aitem dalam skala ini tetap dipertahankan dan tidak ada yang digugurkan karena mempertimbangkan dengan nilai reliabilitas yang didapatkan (Sukma & Pandjaitan, 2019).

2) Skala Adaptabilitas Karir

Alat ukur adaptabilitas karir yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah modifikasi skala *Career Adapt-Adaptabilitas Scale (CAAS) Indonesian form* oleh Sulistiani, dkk (2019) yang terdiri dari 24 aitem dengan berdasarkan pada 4 aspek adaptabilitas karir, yaitu *career concern*, *career control*, *career confidence*, dan *career curiosity*. Berdasarkan hasil analisis yang didapatkan dari uji coba (*try out*) skala adaptabilitas karir memiliki koefisien reliabilitas *Cronbach's Alpha* yaitu sebesar 0,925. Sedangkan, hasil nilai dari *corrected item total correlation* yang berkisar antara 0,223-0,763. Menurut Azwar (2012), kriteria pada suatu aitem dapat dinyatakan valid atau shahih apabila memiliki korelasi aitemnya $> 0,25$. Berdasarkan hasil yang didapatkan tersebut menunjukkan bahwa reliabilitas pada skala adaptabilitas karir termasuk dalam kategori yang memuaskan. Hasil tersebut menjadikan seluruh aitem dalam skala adaptabilitas karir ini tetap dipertahankan dan tidak ada aitem yang digugurkan karena mempertimbangkan dengan nilai reliabilitas yang didapatkan (Sukma & Pandjaitan, 2019).

B. Laporan Pelaksanaan Penelitian

Proses penelitian ini dilakukan dengan pengambilan data sejak 20 Mei 2022 hingga 30 Mei 2022. Pemilihan partisipan yang dapat berpartisipasi dalam penelitian ini disesuaikan dengan kriteria yang telah ditentukan, yaitu mahasiswa tingkat akhir minimal semester 6 di Perguruan Tinggi di Yogyakarta yang sedang menyusun skripsi serta memiliki rentang usia 18-25 tahun. Proses dalam pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan pengisian secara online melalui *google form* yang dibagikan melalui jejaring media social, seperti *Whatsapp*, *Instagram*, *Twitter*, dan *Telegram*. Melalui proses tersebut didapatkan data partisipan yang memenuhi kriteria penelitian sebanyak 112 partisipan.

Proses pengisian online oleh partisipan ini dimana partisipan wajib untuk mengisi *informed consent* pada halaman awal terlebih dahulu sebelum mengisi bagian yang lain. Pemberian *informed consent* sebagai upaya dalam permohonan persetujuan kepada partisipan terkait data yang telah diisi, dimana peneliti akan menjamin untuk kerahasiaan serta hanya akan digunakan untuk kepentingan penelitian saja. Apabila partisipan telah mengisi *informed consent*, partisipan dapat melanjutkan untuk mengisi bagian- bagian selanjutnya. Berikut beberapa laporan deskripsi data dari hasil penelitian yang telah dilakukan:

1. Deskripsi Data Partisipan Penelitian

Berdasarkan hasil pengumpulan data yang telah dilakukan didapatkan data demografis dari partisipan pada penelitian ini. Data

demografis ini terdiri dari informasi partisipan sebagai mahasiswa tingkat akhir minimal semester 6 serta sedang menyusun skripsi di Perguruan Tinggi Yogyakarta, dan memiliki rentang usia 18- 25 tahun. Berikut data demografis partisipan dalam penelitian ini, yaitu:

Tabel 3.
Data Partisipan Penelitian Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase
Laki-laki	23	20,6%
Perempuan	89	79,4%
Total	112	100%

Berdasarkan data pada tabel 3 tersebut menunjukkan bahwa partisipan pada penelitian ini terdiri dari mahasiswa berjenis kelamin laki- laki sebanyak 23 orang (20,6%) dan mahasiswa berjenis kelamin perempuan sebanyak 89 orang (79,4%). Hal ini, menunjukkan bahwa partisipan yang berjenis kelamin perempuan lebih banyak daripada yang berjenis kelamin laki-laki.

Tabel 4.
Data Partisipan Penelitian Berdasarkan Usia

Usia	Jumlah	Persentase
20	3	2.7%
21	24	21.4%
22	63	56.2%
23	15	13.4%
24	3	2.7%
25	4	3.6%
Total	112	100%

Berdasarkan data pada tabel 4 menunjukkan dari 112 partisipan terdiri dari partisipan dengan usia 20 tahun ada 3 mahasiswa, usia 21 ada 24 mahasiswa, usia 22 tahun ada 63 mahasiswa, usia 23 tahun ada

15 mahasiswa, usia 24 tahun ada 3 mahasiswa, dan usia 25 tahun ada 4 mahasiswa. Hal ini, menunjukkan bahwa partisipan pada penelitian ini mayoritas berusia 22 tahun dimana ada 63 mahasiswa yang berpartisipasi.

Tabel 5.
Data Partisipan Penelitian Berdasarkan Tingkat Semester

Semester	Jumlah	Persentase
6	11	9.9%
8	99	88.3%
10	1	0.9%
12	1	0.9%
Total	112	100

Berdasarkan data pada tabel 5 tersebut menunjukkan dari 112 partisipan pada penelitian ini terdiri dari mahasiswa dari semester 6 ada 11 mahasiswa, semester 8 ada 99 mahasiswa, semester 10 ada 1 mahasiswa, dan semester 12 ada 1 mahasiswa. Hal ini, dapat disimpulkan bahwa mayoritas partisipan tersebut merupakan mahasiswa tingkat akhir yang sedang menempuh pendidikan di semester 8 dan sedang menyusun skripsi.

Tabel 6.
Data Partisipan Penelitian Berdasarkan Perguruan Tinggi di Yogyakarta

Perguruan Tinggi	Jumlah	Persentase
Perguruan Tinggi Negeri	30	26,8%
Perguruan Tinggi Swasta	82	73,2%
Total	112	100%

Berdasarkan data pada tabel 6 tersebut juga menunjukkan bahwa partisipan dalam penelitian ini merupakan mahasiswa dari berbagai Perguruan Tinggi di Yogyakarta baik dari Perguruan Tinggi

Negeri (PTN) maupun Perguruan Tinggi Swasta (PTS) yang berada di wilayah Yogyakarta. Jumlah mahasiswa dari Perguruan Tinggi Negeri (PTN) yang berpartisipasi dalam penelitian ada 30 (26,8%) mahasiswa. Sedangkan, pada Perguruan Tinggi Swasta (PTS) yang berpartisipasi dalam penelitian ada 82 (73,2%) mahasiswa. Berdasarkan data tersebut menunjukkan bahwa partisipan pada penelitian ini didominasi oleh mahasiswa dari Perguruan Tinggi Swasta (PTS) di Yogyakarta.

Tabel 7.
Data Distribusi Perguruan Tinggi di Yogyakarta

Kabupaten/ Kota	PTN	PTS	Mahasiswa
Sleman	3	9	84
Bantul	1	4	20
Kulon Progo	1	-	1
Gunungkidul	-	1	2
Yogyakarta	1	2	5
Total			112

Berdasarkan hasil yang ditunjukkan dalam tabel 7 tentang data distribusi Perguruan Tinggi di Yogyakarta yang berpartisipasi dalam penelitian ini. Diketahui data statistik bahwa dari 102 sebaran Perguruan Tinggi di LLDIKTI Wilayah V menunjukkan bahwa di kabupaten Sleman terdapat 34 (33,3%) Perguruan Tinggi, kabupaten Bantul ada 26 (25,5%) Perguruan Tinggi, kabupaten Kulon Progo dan Gunungkidul masing-masing hanya memiliki 1 (1%) Perguruan Tinggi, dan di Kota Yogyakarta terdapat 40 (39,2%) Perguruan Tinggi yang tersebar di wilayah tersebut.

Berdasarkan hasil yang didapatkan menunjukkan jika ada 84 mahasiswa yang berpartisipasi dalam penelitian ini berasal dari 3 Perguruan Tinggi Negeri (PTN) dan 9 Perguruan Tinggi Swasta (PTS) yang terletak di wilayah kabupaten Sleman. Serta ada 20 mahasiswa yang berasal dari 1 Perguruan Tinggi Negeri (PTN) dan 4 Perguruan Tinggi Swasta (PTS) yang berada di wilayah kabupaten Bantul. Kemudian di kabupaten Kulon Progo hanya terdapat 1 mahasiswa yang berpartisipasi berasal dari 1 Perguruan Tinggi Negeri (PTN). Begitu juga dengan 2 mahasiswa yang berpartisipasi dalam penelitian ini yang berasal dari 1 Perguruan Tinggi Swasta (PTS) yang berada di wilayah Gunungkidul. Sedangkan, pada wilayah kota Yogyakarta sendiri ada 5 mahasiswa yang berasal dari 1 Perguruan Tinggi Negeri (PTN) dan 2 Perguruan Tinggi Swasta (PTS) yang berada di wilayah Yogyakarta.

Distribusi Perguruan Tinggi di Yogyakarta yang berpartisipasi dalam penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa mayoritas mahasiswa berasal dari Perguruan Tinggi yang berada di wilayah kabupaten Sleman.

2. Deskripsi Data Penelitian

Mengetahui tinggi maupun rendahnya suatu variabel dalam penelitian dapat diketahui melalui analisis data. Berdasarkan hasil analisis data yang telah didapatkan dapat digunakan untuk mengetahui

nilai minimal (X_{min}), nilai maksimal (X_{max}), rata-rata nilai (Mean), dan simpangan baku (SD). Berikut deskripsi data penelitian ini:

Tabel 8.
Deskripsi Hasil Data Penelitian

Variabel	Empirik				
	N	Xmin	Xmax	Mean	SD
Self Regulation	112	36	78	53,95	8,145
Adaptabilitas Karir	112	45	120	100,37	12,406

Berdasarkan deskripsi data penelitian tersebut dapat diketahui bahwa variabel *self regulation* memiliki *mean empirik* sebesar 53,95 dengan standar deviasi 8,145. Dibandingkan dengan hasil *mean teoretik* yang telah dilakukan dari variabel *self regulation* didapatkan sebesar 48, hasil *mean empirik* ini lebih tinggi. Melalui tabel tersebut juga dapat diketahui hasil *mean empirik* dari variabel adaptabilitas karir adalah 100,37 dengan standar deviasi 12,406, sedangkan hasil *mean teoretik* pada variabel adaptabilitas karir yang didapatkan adalah 72. Hasil tersebut dapat diketahui bahwa hasil *mean empirik* pada setiap variabel lebih tinggi dibandingkan dengan *mean teoretik*, maka dapat disimpulkan bahwa partisipan pada penelitian ini memiliki kemampuan yang tinggi dalam merencanakan, membimbing, dan memonitoring perilakunya dalam menghadapi perubahan keadaan serta memiliki adaptabilitas karir yang tinggi.

Variabel *self regulation* dan adaptabilitas karir dalam penelitian akan dibagi kedalam beberapa kategorisasi. Menurut Azwar (2012)

kriteria kategorisasi dapat dihitung secara manual melalui rumus, berikut ini:

Tabel 9.
Rumus Kategorisasi (Azwar, 2012)

Kategori	Rumus Norma
Sangat Rendah	$X < \mu - 1.5\sigma$
Rendah	$\mu - 1.5\sigma \leq X < \mu - 0.5\sigma$
Sedang	$\mu - 0.5\sigma \leq X < \mu + 0.5\sigma$
Tinggi	$\mu + 0.5\sigma \leq X < \mu + 1.5\sigma$
Sangat Tinggi	$X \geq \mu + 1.5\sigma$

Berdasarkan rumus kategorisasi di atas, perhitungan untuk kategorisasi variabel *self regulation* dan variabel adaptabilitas karir akan dikelompokkan ke dalam 5 kategori, yaitu sangat rendah, rendah, sedang, tinggi, dan sangat tinggi. Berikut hasil perhitungan kategorisasi variabel, yaitu:

Tabel 10.
Kriteria Kategorisasi Partisipan pada Variabel *Self Regulation*

Kategori	Skor	Jumlah	Persentase
Sangat Rendah	$X < 0$	0	0%
Rendah	$0 \leq X < 32$	0	0%
Sedang	$32 \leq X < 64$	98	87,5%
Tinggi	$64 \leq X < 96$	14	12,5%
Sangat Tinggi	$X \geq 96$	0	0%
Jumlah		112	100%

Berdasarkan data pada tabel 10, menunjukkan bahwa mahasiswa yang memiliki kemampuan *self regulation* dengan kategori yang sangat rendah, rendah, dan sangat tinggi itu tidak ada sehingga persentase 0%. Namun, ada sebanyak 98 (87,5%) mahasiswa memiliki kemampuan *self regulation* dengan kategori sedang. Adapun mahasiswa yang memiliki kemampuan *self regulation* dengan kategori yang tinggi sebanyak 14

(12,5%) mahasiswa. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa mayoritas partisipan dalam penelitian ini memiliki kemampuan *self regulation* dengan kategori yang sedang yaitu ada 98 (87,5%) mahasiswa.

Tabel 11.

Kriteria Kategorisasi Partisipan pada Variabel Adaptabilitas Karir

Kategori	Skor	Jumlah	Persentase
Sangat Rendah	$X < 48$	1	0,9%
Rendah	$48 \leq X < 64$	0	0%
Sedang	$64 \leq X < 80$	5	4,5%
Tinggi	$80 \leq X < 96$	30	26,8%
Sangat Tinggi	$X \geq 96$	76	67,8%
Jumlah		112	100%

Berdasarkan data pada tabel 11, menunjukkan bahwa mahasiswa yang memiliki tingkat adaptabilitas karir sangat rendah ada 1 (0,9%) mahasiswa. Sedangkan, mahasiswa dengan tingkat adaptabilitas karir dengan kategori rendah itu tidak ada 0%. Namun, mahasiswa dengan kategori sedang ada 5 (4,5%) mahasiswa. Adapun mahasiswa yang memiliki tingkat adaptabilitas karir dengan kategori yang tinggi ada 30 (26,8%). Serta ada 76 (67,8%) mahasiswa memiliki adaptabilitas karir dengan kategori yang sangat tinggi. Hal ini, menunjukkan bahwa partisipan pada penelitian ini mayoritas memiliki tingkat adaptabilitas karir dengan kategorisasi yang sangat tinggi sebanyak 76 (67,8%).

3. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Alat Ukur

Penelitian dengan metode pengumpulan data melalui pengisian secara online seperti yang dilakukan pada penelitian ini untuk

mengetahui kredibilitas pada alat ukur yang digunakan maka dilakukan uji validitas dan reliabilitas kembali dengan menggunakan data dari 112 partisipan yang akan diolah dengan menggunakan SPSS 22 *for windows*. Berikut hasil uji validitas dan uji reliabilitas yang didapatkan:

a. Skala *Spanish version of Self Regulation Questionnaire* (SRQ)

Menurut Sugiyono (2011), berdasarkan hasil uji validitas suatu aitem akan dinyatakan valid apabila memiliki $r_{hitung} > r_{tabel}$. Proses uji validitas pada 17 aitem pada skala ini dilakukan dengan menggunakan bantuan SPSS. Berdasarkan hasil didapatkan dari 17 aitem ada satu aitem yang tidak valid, yaitu aitem 16. Diketahui bahwa r_{tabel} dengan $N=112$ adalah 0,195, sedangkan pada aitem 16 memiliki r_{hitung} sebesar -0,006 ($r_{hitung} < r_{tabel}$). Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa aitem tersebut dinyatakan tidak valid sehingga harus digugurkan.

Skala pada penelitian ini juga menunjukkan nilai koefisien korelasi aitem total bergerak dari 0,153 hingga 0,652. Berdasarkan hasil uji reliabilitas dengan teknik *Cronbach's Alpha* yang telah dilakukan didapatkan sebesar 0,825. Hal ini, telah menunjukkan bahwa reliabilitas pada skala ini sudah termasuk dalam kategori yang tinggi.

b. Skala *Career Adapt- Adaptabilitas Scale* (CAAS)

Bedasarkan hasil uji validitas suatu aitem akan dinyatakan valid apabila memiliki $r_{hitung} > r_{tabel}$ (Sugiyono, 2011). Proses uji

validitas pada 24 aitem pada skala ini dilakukan dengan menggunakan bantuan SPSS. Diketahui bahwa r_{tabel} dengan $N=112$ sebesar 0,195. Berdasarkan hasil didapatkan dari 24 aitem yang digunakan didapatkan seluruh aitem memiliki $r_{\text{hitung}} > r_{\text{tabel}}$. Hal ini menunjukkan bahwa dari 24 aitem yang digunakan dalam skala ini tidak ada yang digugurkan.

Skala ini menunjukkan bahwa koefisien korelasi aitem total bergerak dari 0,426 hingga 0,755. Hasil uji reliabilitas dengan teknik *Cronbach's Alpha* yang didapatkan sebesar 0,940. Hal ini, menunjukkan bahwa reliabilitas pada skala adaptabilitas karir sangat memuaskan atau sempurna.

C. Hasil Penelitian

1. Uji Normalitas

Uji normalitas dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui populasi dalam data yang didapatkan dari variabel *self regulation* dan adaptabilitas karir terdistribusi secara normal atau tidak peneliti melakukan uji normalitas (Sugiyono, 2011). Suatu data dalam penelitian akan dinyatakan normal apabila nilai sig. $> 0,05$. Sedangkan, data akan dinyatakan tidak normal apabila nilai sig. $< 0,05$. Adapun jumlah sampel dalam penelitian ini > 50 , maka penelitian ini akan melakukan uji normalitas dengan teknik *Kolmogorov-Sminorv* dengan

menggunakan SPSS 22 *for windows*. Berikut hasil dari uji normalitas dalam penelitian ini:

Tabel 12.
Hasil Uji Normalitas

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Keterangan
	Statistic	df	Sig.	
Self Regulation	0,097	112	0,012	Tidak Normal
Adaptabilitas Karir	0,057	112	0,200	Normal

Berdasarkan pada tabel 12 diatas, diketahui bahwa signifikansi dari skala *self regulation* adalah 0,012 (sig. < 0,05). Hal ini, menunjukkan bahwa skala *self regulation* dalam penelitian ini terdistribusi secara tidak normal. Sedangkan, signifikansi dari skala adaptabilitas karir adalah 0,200 (sig. > 0,05) yang menunjukkan bahwa skala adaptabilitas karir terdistribusi secara normal.

2. Uji Linearitas

Uji linearitas pada penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui adanya hubungan yang bersifat linear dari kedua variabel. Proses uji linearitas dalam penelitian ini menggunakan *test of linearity* dengan kriteria apabila nilai *deviation from linearity sig.* > 0,05 maka ada hubungan yang linear secara signifikan antar kedua variabel. Begitu juga sebaliknya, apabila nilai *deviation from linearity sig.* < 0,05 maka tidak ada hubungan yang linear secara signifikan antar kedua variabel (Purwaningsih & Herwin, 2020). Berikut hasil dari uji linearitas dalam penelitian ini:

Tabel 13.
Hasil Uji Linearitas

	Deviation from Linearity				
	Sum of Square	df	Mean Square	F	Sig.
Adaptabilitas Karir * Self Regulation	2553.333	30	85.111	0.657	0.901

Berdasarkan pada tabel 13, diketahui bahwa hasil uji linearitas dalam penelitian ini menunjukkan jika variabel *self regulation* dan adaptabilitas karir memiliki nilai signifikansi sebesar 0,901 ($> 0,05$). Berdasarkan hasil tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa *self regulation* dan adaptabilitas karir memiliki hubungan yang linear.

3. Uji Hipotesis

Uji hipotesis dalam penelitian ini akan digunakan untuk mengetahui apakah ada hubungan yang positif antara *self regulation* dengan adaptabilitas karir pada mahasiswa tingkat akhir di Yogyakarta. Adapun kedua variabel dalam penelitian tersebut akan dilakukan uji hipotesis dengan menggunakan teknik statistik nonparametrik *Spearman's Rho Rank Correlation* untuk mencari hubungan dari data yang berbentuk ordinal dan variabel tidak harus terdistribusi secara normal (Sugiyono, 2011). Variabel dapat dinyatakan memiliki hubungan apabila nilai signifikansi $p < 0,01$. Begitu juga sebaliknya, variabel dikatakan tidak memiliki hubungan apabila nilai signifikansi $p > 0,01$. Berikut hasil dari uji hipotesis dalam penelitian ini:

Tabel 14.
Hasil Uji Hipotesis

Variabel	R	P	Keterangan
Adaptabilitas Karir * Self Regulation	0,494	0,000	Signifikan

Berdasarkan data yang didapatkan dari uji hipotesis, menunjukkan bahwa nilai $R = 0,494$ dan $p = 0,000$ ($p < 0,01$). Hal ini, menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif antara *self regulation* dengan adaptabilitas karir pada mahasiswa tingkat akhir di Yogyakarta. Oleh karena itu, maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis dalam penelitian ini dapat diterima.

4. Uji Analisis Tambahan

Penelitian ini dilakukan uji analisis tambahan dengan tujuan untuk memperkaya data penelitian. Uji analisis tambahan ini akan diproses dengan menggunakan SPSS 22 *for windows*. Berikut hasil uji analisis tambahan yang dilakukan:

a. Uji Korelasi

Uji korelasi dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik *Spearman's Rho* terhadap aspek-aspek *self regulation* dengan adaptabilitas karir. Berikut hasil dari uji korelasi dengan teknik *Spearman's Rho* sebagai berikut:

Tabel 15.
Uji Korelasi Aspek *Self Regulation* dan Adaptabilitas Karir

	<i>Spearman's rho</i>		
	Adaptabilitas Karir		
	Correlation Coefficient	Sig.(2-tailed)	N
<i>Goal Setting</i>	0,712**	0,000	112
<i>Perseverance</i>	0,450**	0,000	112
<i>Decision Making</i>	0,209**	0,027	112
<i>Learning From Mistakes</i>	0,174**	0,067	112

Berdasarkan hasil uji korelasi yang didapatkan dari tabel 15 tersebut menunjukkan bahwa aspek *goal setting* memiliki koefisien korelasi sebesar 0,712 yang menunjukkan bahwa *goal setting* memiliki hubungan yang positif yang tergolong tinggi terhadap adaptabilitas karir dibandingkan dengan aspek yang lain. Pada aspek *perseverance* nilai koefisien korelasi yang didapatkan sebesar 0,450 yang termasuk dalam kategori korelasi yang sedang terhadap adaptabilitas karir. Aspek *decision making* memiliki koefisien korelasi sebesar 0,209 menunjukkan bahwa aspek *decision making* memiliki koefisien yang rendah terhadap adaptabilitas karir. Begitu juga dengan hasil yang didapatkan pada aspek *learning from mistakes* bahwa nilai koefisien korelasi sebesar 0,174 yang menunjukkan bahwa hubungan yang tergolong sangat rendah terhadap adaptabilitas karir (Sugiyono, 2011).

b. Uji Regresi

Uji analisis tambahan dalam penelitian ini juga dilakukan dengan uji regresi linier sederhana antara *self regulation* dan adaptabilitas karir. Berikut hasil yang didapatkan:

Tabel 16.
Uji Regresi Linier Sederhana

Varibel	R	R ²	Signifikansi
Adaptabilitas Karir * Self Regulation	0,494	0,244	0,000

Berdasarkan hasil uji regresi pada tabel 16, menunjukkan bahwa hasil nilai signifikansi 0,000 ($p < 0,05$) dengan koefisien korelasi variabelnya $r = 0,494$, sehingga dapat dinyatakan bahwa ada hubungan yang positif dan signifikan antara *self regulation* dan adaptabilitas karir. Begitu juga dengan hasil koefisien determinasi $r^2 = 0,244$ antar kedua variabel yang menyatakan bahwa *self regulation* mampu memberikan sumbangan yang efektif terhadap adaptabilitas karir pada mahasiswa tingkat akhir di Yogyakarta sebesar 24,4%. Dapat disimpulkan bahwa *self regulation* berperan terhadap adaptabilitas karir pada mahasiswa tingkat akhir.

D. Pembahasan

Sesuai dengan tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui hubungan antara *self regulation* dengan adaptabilitas karir pada mahasiswa tingkat akhir di Yogyakarta dilakukan uji hipotesis terhadap penelitian ini. Melalui uji hipotesis yang telah dilakukan didapatkan bahwa hipotesis dalam penelitian ini diterima. Berdasarkan hasil uji hipotesis didapatkan koefesien korelasi *self regulation* dan adaptabilitas karir, yaitu sebesar 0,519 dengan taraf signifikansi $p = 0,000$ ($p < 0,01$). Hal ini, menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara *self regulation* dengan adaptabilitas karir pada mahasiswa tingkat akhir di Yogyakarta. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi *self regulation* pada mahasiswa tingkat akhir, maka semakin tinggi juga adaptabilitas karir pada mahasiswa tingkat akhir. Namun, sebaliknya semakin rendah *self regulation* pada mahasiswa tingkat akhir, maka semakin rendah juga adaptabilitas karir pada mahasiswa tingkat akhir.

Hasil penelitian yang didapatkan sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Merino dan Tejedor (2016) yang menunjukkan bahwa adanya hasil korelasi yang positif antara *self regulation* dengan adaptabilitas karir. Begitu juga dengan penelitian yang dilakukan oleh Creed, Fallon, dan Hood (Kusyadi, 2020), menunjukkan bahwa kemampuan adaptabilitas karir, yaitu perencanaan karir, eksplorasi karir, eksplorasi diri, pengambilan keputusan, dan *self regulation* saling terkait dan dapat diwakili oleh faktor urutan dari yang lebih tinggi. Menurut Creed, Fallon, dan Hood (Kusyadi,

2020), *self regulation* memiliki hubungan dengan kemampuan adaptabilitas karir karena mampu membantu individu dalam menghadapi stress, perubahan, atau ketika individu dihadapkan dengan tantangan yang baru. Melalui pengembangan orientasi tujuan pembelajaran dan *self regulation* yang ditingkatkan ini, mampu meningkatkan juga kapasitas individu untuk beradaptasi (Kusyadi, 2020). Tingginya tingkat kemampuan adaptabilitas karir pada individu umumnya dapat menjadikan individu baik secara kognitif dan emosional mampu untuk mengatasi tugas-tugas perubahan dalam pekerjaan dan peran individu dalam dunia kerja (Savickas & Profeli, 2012). Menurut Zimmermen (Perdana & Wijaya 2021), *self regulation* merupakan upaya dalam mengatur pikiran, perasaan, dan tindakan yang menyesuaikan terhadap tujuan.

Begitu juga dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Silmi (2020), yang menunjukkan bahwa regulasi diri berpengaruh terhadap adaptabilitas karir dosen tetap yang bekerja di Universitas X. Adanya pengaruh *self regulation* terhadap adaptabilitas karir pada penelitian ini juga ditunjukkan melalui hasil uji analisis tambahan yang dilakukan dengan uji regresi linier sederhana. Hasil yang didapatkan menunjukkan jika koefisien determinasi yaitu $r^2 = 0,494$ dimana dapat dinyatakan bahwa *self regulation* mampu memberikan sumbangan yang efektif terhadap adaptabilitas karir pada mahasiswa tingkat akhir di Yogyakarta sebesar 24,4%.

Menurut Savickas (Sawitri & Dewi, 2018), *self regulation* memiliki strategi yang dapat membantu individu dalam mengarahkan tentang

aktivitas dalam mencapai aspirasi karir dan membantu dalam mengatasi rintangan yang muncul. Individu yang memiliki kemampuan *self regulation* yang tinggi tersebut akan lebih mudah dalam mengembangkan dan memonitoring perilakunya hingga mencapai tujuan jangka panjang yang diinginkan (Hayati, 2018). Adanya ketahanan serta kemampuan adaptabilitas karir akan membantu individu dalam menghadapi berbagai tantangan yang ada (Corso, 2017). Hal ini sejalan dengan hasil uji deskriptif pada penelitian yang menunjukkan bahwa mahasiswa tingkat akhir di Yogyakarta mayoritas memiliki kemampuan *self regulation* dengan kategori sedang sehingga mahasiswa akan lebih mampu dalam merencanakan, membimbing, dan memonitoring perilakunya dalam menghadapi perubahan keadaan di dunia kerja nantinya. Adanya berbagai kemungkinan perubahan yang dapat terjadi dalam dunia kerja sebagai mahasiswa tingkat akhir harus memiliki kemampuan untuk mengendalikan keadaan tersebut untuk mencapai keberhasilan karir.

Berdasarkan hasil uji korelasi dengan teknik *Spearman's Rho* pada setiap aspek *self regulation* terhadap adaptabilitas karir. Adanya kemampuan *self regulation* pada mahasiswa juga akan mengatur tentang kemampuan mahasiswa tingkat akhir dalam berperilaku sesuai dengan tujuannya. Hasil yang didapatkan dari uji korelasi diketahui bahwa untuk skala *goal setting* koefisien korelasi sebesar $R=0,712$ yang termasuk dalam kategori dengan korelasi yang kuat terhadap adaptabilitas karir. Sesuai dengan hasil penelitian Falah (2021), bahwa ada hubungan yang positif

antara *goal setting* dan regulasi diri belajar pada mahasiswa S1 yang bekerja.

Mahasiswa dengan kemampuan *self regulation* yang tinggi juga akan lebih mampu dalam merencanakan sesuatu dengan penuh ketekunan serta kegigihan untuk meraih tujuan masa depan. Berdasarkan hasil uji korelasi pada aspek *perseverance* didapatkan bahwa koefisien korelasi sebesar $R=0,450$ yang termasuk dalam kategori dengan korelasi yang sedang terhadap adaptabilitas karir. Hal ini didukung oleh penelitian dari Datu, Valdez, dan King (2016), yang mengungkapkan bahwa *perseverance* pada individu mampu membantu individu dalam meraih prestasi serta kepuasan kehidupan maupun pekerjaan. Adanya kemampuan *self regulation* pada mahasiswa tingkat akhir dapat menjadi dorongan bagi mahasiswa setelah lulus untuk tetap berusaha dalam mencapai karir yang diinginkan.

Keberhasilan mahasiswa tingkat akhir dalam *career adaptability*, juga dapat ditentukan dengan kemampuan mahasiswa dalam mengambil keputusan, melakukan identifikasi, dan mengumpulkan berbagai informasi untuk menentukan keputusan pilihan karir. Sejalan dengan penelitian Hamzah, Kai Le, dan Musa (2021) yang menunjukkan bahwa *Career Decision Self Efficacy* (CDSE) secara signifikan memediasi pengaruh terhadap kecerdasan emosional dan harga diri terhadap kemampuan adaptabilitas karir mahasiswa. Menurut Willner (Firdaus & Arjanggi, 2020), *decision making* merupakan suatu proses kemampuan yang

dilakukan oleh individu dalam mengelola informasi untuk menentukan keputusan minat karir. Berdasarkan hasil uji korelasi menunjukkan bahwa koefisien korelasi pada aspek *decision making* sebesar $R=0,209$ yang termasuk dalam kategori dengan korelasi yang rendah terhadap adaptabilitas karir

Mahasiswa tingkat akhir juga dapat mempersepsikan keberhasilan dalam melaksanakan rencana karir dengan meminimalkan melakukan kesalahan. Hasil uji korelasi didapatkan bahwa koefisien korelasi sebesar $R=0,174$ yang termasuk dalam kategori dengan korelasi yang sangat rendah terhadap adaptabilitas karir. Menurut Piaget (Anselman & Mulder, 2018), yang mengungkapkan bahwa perbedaan antara suatu hasil yang aktual atau hasil dari situasi yang disebabkan dari berbagai kesalahan mampu menjadikan pemicu bagi individu untuk belajar dari kesalahan.

Berdasarkan hasil analisis pada setiap aspek *self regulation* terhadap adaptabilitas karir dapat disimpulkan bahwa aspek *goal setting* mampu secara kuat dalam memprediksi adaptabilitas karir pada mahasiswa tingkat akhir dibandingkan dengan aspek yang lain. Hayati (2018), menyatakan bahwa individu akan lebih mudah dalam mengembangkan dan memonitoring perilakunya hingga mencapai tujuan jangka panjang yang diinginkan apabila *self regulation* tinggi.